

Integrasi Kearifan Lokal Dalam Media Pembelajaran di SD: Systematic Literature Review

Rani Setiawaty¹, Daffa Fahrizal², Novita Putri Ariani³, Maela Ulfayatun Nikmah⁴, Martasya Rizky Ardy Saputri⁵

^{1,2,3,4,5}Pendidikan Guru Sekolah Dasar Universitas Muria Kudus, Indonesia

Email Korespondensi: rani.setiawaty@umk.ac.id

Abstrak

Tujuan penelitian ini untuk mengetahui manfaat integrasi kearifan lokal dalam pembelajaran di SD dengan menggunakan tinjauan *Systematic Literature Review* (SLR). Metode penelitian ini menggunakan *Systematic Literature Review* yang dilakukan pengidentifikasian, pengkajian, pengevaluasian, dan penafsiran pada semua penelitian yang terkait dengan topik yang dikaji. Peneliti mengumpulkan artikel jurnal pada database *Google Scholar* melalui aplikasi *Publish or Perish* (PoP) dengan kata kunci “Media pembelajaran; Kearifan lokal” sebanyak 50 artikel, dan telah diseleksi menjadi 15 artikel. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kearifan lokal yang diintegrasikan dengan media pembelajaran sangatlah efektif, membantu pendidik dan peserta didik dalam proses pembelajaran, dan mewariskan nilai-nilai kearifan lokal.

Kata kunci : Media pembelajaran di SD, Kearifan lokal, Pendidikan karakter

Abstract

The purpose of this study was to determine the benefits of integrating local wisdom in learning in elementary schools using a Systematic Literature Review (SLR). This research method uses a Systematic Literature Review which is carried out by identifying, reviewing, evaluating, and interpreting all studies related to the topic being studied. Researchers collected journal articles in the Google Scholar database through the Publish or Perish (PoP) application with the keywords "Learning media; Local wisdom" as many as 50 articles, and have been selected into 15 articles. The results of the study indicate that local wisdom integrated with learning media is very effective, helping educators and students in the learning process, and passing on local wisdom values.

Keywords : Learning media in elementary school, Local wisdom, Character education

Info Artikel:

Diterima: 20-06-2025

Direvisi: 01-08-2025

Revisi diterima: 25-08-2025

Rujukan: Setiawaty, R., Fahrizal, D., Ariani, N. P., Nikmah, M. U., & Saputri, M. R. A. (2025). Integrasi Kearifan Lokal Dalam Media Pembelajaran di SD: Systematic Literature Review. *Jurnal Pengajaran Sekolah Dasar*, 4(3), 500–511. <https://doi.org/10.56855/jpsd.v4i3.1524>

This is an open access article under the [CC BY](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/) license.



PENDAHULUAN

Kearifan lokal merupakan warisan budaya bangsa yang mencakup nilai, norma, tradisi, dan praktik yang hidup di tengah masyarakat, serta diwariskan dari generasi ke generasi. Kearifan lokal dapat berupa cerita rakyat, kesenian tradisional, permainan daerah, upacara adat, maupun praktik sosial yang mengandung nilai moral, etika, dan kebijaksanaan hidup. Dalam konteks pendidikan, kearifan lokal memiliki posisi penting karena mampu menjadi sumber nilai dan inspirasi dalam membentuk karakter peserta didik. Dengan mengintegrasikan kearifan lokal ke dalam proses pembelajaran, siswa tidak hanya memperoleh pengetahuan akademik, tetapi juga pemahaman tentang identitas budaya dan nilai-nilai luhur yang berlaku di masyarakat (Setiawaty, Najikhah, Kristiyani, et al., 2025; Setiawaty, Najikhah, Wijayanto, et al., 2025).

Karakter merupakan nilai-nilai yang dimiliki seseorang terbentuk melalui proses interaksi dengan lingkungan seseorang (Santoso et al., 2019). Oleh karena itu, lingkungan dan apa yang menjadi stimulusnya menjadi sangat penting dalam pendidikan karakter. Hal ini sesuai dengan yang dikemukakan oleh Triatmanto (2010), bahwa pendidikan karakter sebagai upaya yang dirancang secara sistematis dan berkesinambungan untuk membentuk kepribadian peserta didik agar memiliki pengetahuan, perasaan, dan tindakan yang berlandaskan pada norma-norma luhur yang berlaku di masyarakat. Maka dari itu karakter yang melekat pada seseorang dipengaruhi oleh lingkungannya.

Pendidikan karakter secara terintegrasi di dalam pembelajaran dilakukan dengan pengenalan nilai-nilai, memfasilitasi diperolehnya kesadaran akan pentingnya nilai-nilai, dan penginternalisasian nilai-nilai ke dalam tingkahlaku peserta didik sehari-hari melalui proses pembelajaran, baik yang berlangsung di dalam maupun di luar kelas pada semua mata pelajaran (Triatmanto, 2010). Namun pada kenyataannya, banyak sekali berita-berita yang menyiarkan tentang turunnya karakter anak-anak, seperti perilaku tidak hormat pada guru dan bullying. Selain itu, perkembangan teknologi pada era sekarang saat ini begitu pesat salah satunya yaitu pemikiran manusia yang semakin terus berkembang dalam berinovasi dari berbagai aspek kehidupan yang mempengaruhinya (Kusumawati et al., 2023). Artinya, arus globalisasi yang dikonsumsi anak-anak juga tanpa adanya filter, sehingga menyebabkan penurunan karakter dan minat terhadap budaya lokal. Hal ini menjadi urgensi bagi negara dan para pendidik untuk mengatasi masalah penurunan pendidikan karakter.

Masih banyak proses pembelajaran yang belum sepenuhnya dapat mencapai tujuan yang optimal sehingga dalam mencapai tujuan perlu dibutuhkan metode atau cara belajar yang

efektif yang dapat meningkatkan keterampilan siswa dalam menulis agar siswa lebih aktif dibandingkan guru (Nuraeni et al., 2022). Di samping itu, penurunan nilai-nilai moral pada anak-anak karena globalisasi juga harus diperhatikan. Kenyataan yang terlihat, lokalitas acapkali justru tergerus oleh tatanan gaya hidup yang di dalamnya mengandung nilai pragmatis-kapital (Sularso, 2016). Dalam lingkungan sekolah, hal tersebut dapat berupa pergaulan bebas, penyalahgunaan narkoba, tawuran, dll. Kearifan lokal menjadikannya sangat penting untuk diangkat sebagai fondasi dalam membentuk karakter anak. Dalam menghadapi tantangan tersebut, proses pembelajaran harus diperhatikan untuk memberikan pendidikan karakter yang baik, salah satunya adalah dengan menggunakan media pembelajaran yang baik.

Penggunaan media pembelajaran selain untuk mempermudah pendidik menyampaikan materi kepada peserta didik, tetapi penggunaan media pembelajaran membantu untuk meningkatkan motivasi siswa untuk belajar lebih interaktif dan lebih aktif didalam kelas sehingga adanya umpan-balik terhadap pendidik dan peserta didik tersebut (Audie, 2019). Hal ini dapat menjadikan peluang bagi para pendidik agar dapat mengimbangi konten pembelajaran yang baik dengan media pembelajaran yang baik pula, sehingga dapat tercipta proses pembelajaran yang lebih efektif.

Kearifan lokal mencakup pengetahuan, praktik, dan nilai-nilai yang telah diwariskan dari generasi ke generasi di dalam suatu komunitas (Naitili & Nahak, 2023 & Ashila & Utami, 2025). Hal ini menjadikannya peluang untuk mengintegrasikan kearifan lokal dengan media pembelajaran. Dengan menanamkan nilai-nilai kearifan lokal ke dalam media pembelajaran, materi yang disampaikan oleh guru, dapat mengandung nilai-nilai kearifan lokal setempat. Kearifan lokal dapat berupa cerita rakyat, permainan daerah, atau tradisi yang mengandung pesan-pesan moral dan karakter. Hal ini dapat menjadi sangat efektif untuk dimasukkan dalam kehidupan siswa sehari-hari. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui manfaat integrasi kearifan lokal dalam pembelajaran di SD dengan menggunakan tinjauan *Systematic Literature Review* (SLR).

METODOLOGI

Metode yang digunakan pada penelitian ini adalah *Systematic Literature Review* (SLR), yang mana peneliti mengidentifikasi, mengkaji, mengevaluasi, dan menafsirkan semua penelitian yang terkait dengan topik yang dikaji. Pendekatan ini memungkinkan peneliti untuk mengumpulkan dan menganalisis data secara menyeluruh dari berbagai studi yang telah

dilakukan sebelumnya, sehingga menghasilkan pemahaman yang komprehensif mengenai topik yang diteliti (Siregar & Surtiningtyas, 2024).

Data yang diambil bersumber dari database *Google Scholar*, dan melalui aplikasi *Publish or Perish* (PoP). Melalui aplikasi PoP ini, kata kunci yang digunakan adalah “Media pembelajaran; Kearifan lokal”. Proses seleksi artikel dilakukan secara bertahap dengan mengacu pada protokol SLR yang meliputi tahap identifikasi, penyaringan, kelayakan, dan inklusi. Pada tahap identifikasi, peneliti menelusuri artikel menggunakan kata kunci sesuai topik. Tahap penyaringan dilakukan dengan menghapus artikel duplikat dan artikel yang tidak relevan dengan konteks media pembelajaran berbasis kearifan lokal. Tahap kelayakan dilakukan dengan menelaah abstrak dan isi artikel untuk memastikan kesesuaian topik, sedangkan tahap inklusi dilakukan dengan memilih artikel yang memenuhi seluruh kriteria penelitian.

Kriteria inklusi dalam penelitian ini meliputi: (a) artikel dipublikasikan pada tahun 2020–2025, (b) artikel membahas media pembelajaran berbasis kearifan lokal khususnya pada jenjang sekolah dasar, (c) artikel tersedia dalam bentuk teks lengkap, dan (d) artikel diterbitkan dalam jurnal nasional maupun internasional yang bereputasi. Adapun kriteria eksklusi adalah: (a) artikel yang hanya membahas kearifan lokal tanpa keterkaitan dengan media pembelajaran, (b) artikel berupa opini atau esai non-ilmiah, dan (c) artikel yang tidak tersedia dalam versi teks lengkap.

Berdasarkan tahapan seleksi tersebut, dari 50 artikel awal yang ditemukan, tersaring 15 artikel yang memenuhi kriteria inklusi dan dijadikan sebagai sumber utama dalam pembahasan penelitian ini.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil data penelitian yang termuat dalam kajian literatur ini adalah analisis hasil dan rangkuman dari artikel-artikel yang diperoleh yang terkait dengan macam-macam media pembelajaran berbasis kearifan local, yang disajikan dalam 1 tabel.

Tabel 1. Tabel hasil penelitian terhadap media pembelajaran berbasis kearifan lokal

Peneliti	Judul	Nama Media	Hasil Penelitian
Asih & Muslim (2023)	Pengembangan Media Pembelajaran Ular Tangga Berbasis Kearifan Lokal pada Tema 3 Subtema 2 Pembelajaran 4 di Kelas V SD Negeri 1 Dukuhwaluh	Ular Tangga	Membantu guru dalam menyampaikan materi, menambah pengetahuan siswa akan kearifan lokal, menambah semangat belajar, serta memberikan pengalaman langsung pada siswa untuk belajar bermain peran.
Sukmawati et al. (2022)	Pengembangan Media Wayang Kartun berbasis Kearifan Lokal untuk Siswa Kelas III SDN 2 Sape	Wayang Kartun	Membantu peserta didik tetap merasa gembira, tidak terbebani dan membantu memperluas ilmu pengetahuan, serta peserta didik juga dapat membuat media <i>wayang</i> itu sendiri.
Nabila et al. (2021)	Pengembangan Media Pembelajaran Pop Up Book Berbasis Kearifan Lokal pada Pembelajaran Tematik di Sekolah Dasar	Pop Up Book	Meningkatkan kreativitas siswa dalam memahami mata pelajaran dan menginovasi media pembelajaran yg menarik bagi peserta didik
Naitili & Nahak (2023)	Pengaruh Penggunaan Media Pembelajaran Berbasis Kearifan Lokal “Eclipse Ammu Pe” Terhadap Hasil Belajar Ipa Siswa Sekolah Dasar	Eclipse Ammu Pe	Memanfaatkan bangunan tradisional suku Sabu untuk memahami konsep gerhana melalui pendekatan sains agar lebih efektif dan menarik
Putra et al. (2020)	Pengembangan Media Monopoly Game Pada Pembelajaran Sains Berbasis Kearifan Lokal	Monopoly Game	Meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa

Peneliti	Judul	Nama Media	Hasil Penelitian
	Siswa Sekolah Dasar		
Kasmawati et al. (2024)	Pengembangan Media Pembelajaran Vidio Animasi Berbasis Kearifan Lokal di Sekolah Dasar	Vidio Animasi	Meningkatkan keaktifan siswa dalam kegiatan pembelajaran serta memudahkan siswa memahami materi pelajaran..
Purwani & Mustikasari (2024)	Pembelajaran Berbasis Kearifan Lokal sebagai Media untuk Membentuk Karakter Siswa Sekolah Dasar melalui Dongeng	Dongeng/Cerita Rakyat	Memberikan pembelajaran yang menyenangkan, pesan moral, kearifan lokal, dan nilai-nilai yang ada di masyarakat.
Wulandari (2024)	Pengembangan Media Audio Visual Berbasis Kearifan Lokal pada Tema 1 “Indahnya Kebersamaan” Kelas IV SD	Audio Visual	Mengganti rasa bosan dalam pembelajaran, memperkenalkan pengalaman hidup dalam pendidikan karakter, dan mendekatkan siswa untuk mengapresiasi rasa peka dan cinta terhadap karya seni
Harjanto et al. (2021)	Pengembangan Media Pembelajaran Berbasis Kearifan Lokal Dengan Aplikasi Prezi Di Sekolah Dasar	Aplikasi Prezi	Membantu guru untuk menyampaikan pesan kompleks menjadi lebih menarik dengan cara yang dinamis, sehingga siswa dapat termotivasi dalam proses pembelajaran
Sukmawati et al. (2022)	Pengembangan Media Wayang Kartun berbasis Kearifan Lokal untuk Siswa Kelas III SDN 2 Sape	Wayang Kartun	Membantu siswa dalam belajar menyampaikan cerita/dongeng di depan kelas, mengenalkan sejarah kebudayaan di Indonesia serta siswa juga akan lebih paham karena mereka dapat melihat gambarnya secara langsung pada media wayang kartun

Peneliti	Judul	Nama Media	Hasil Penelitian
Irpani et al. (2023)	Pengembangan Media Permainan Deprak Berbasis Kearifan Lokal Untuk Keterampilan Berbicara Kelas IV SD Negeri 1 Mataram	Deprak	Memberikan peningkatan kemampuan kecerdasan interpersonal anak
Mollah et al. (2023)	Pengembangan Media Pembelajaran Film Pendek Berbasis Kearifan Lokal Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam SD Negeri	Film Pendek	Menarik respon siswa dalam mengikuti pembelajaran
Muzdalifah & Subrata (2022)	Pengembangan Big Book Berbasis Kearifan Lokal Untuk Pembelajaran Membaca Permulaan di SD	Big Book	Membuat anak lebih aktif berbicara, mengekspresikan dirinya, mengungkapkan ide, berkomunikasi dengan orang lain atau di depan kelas, dan memahami cerita
Daryanti et al. (2022)	Pengembangan Media Karikatur Berbasis Kearifan Lokal Kediri bagi Siswa Sekolah Dasar	Karikatur	Menarik minat perhatian dan meningkatkan pemahaman materi bahasa Indonesia pada siswa.
Aryani et al. (2023)	Pengembangan Media E-Story Book Berbasis Kearifan Lokal Dalam Pembelajaran Dongeng Sastra Anak Kelas III Sekolah Dasar	E-Story Book	Meningkatkan kemampuan siswa dalam memahami isi bacaan

1. Media pembelajaran

Istilah media berasal dari bahasa Latin yang berarti medium, dan secara harfiah diartikan sebagai perantara atau pengirim informasi. Menurut Fadilah et al. (2023), media pembelajaran adalah alat yang bisa digunakan untuk membantu jalannya pembelajaran agar lebih efektif dan optimal. Dalam proses pembelajaran, pendidik tidak boleh hanya terpaku menggunakan media buku dan papan tulis saja. Hal ini dikarenakan dampak yang diberikan kepada siswa kurang efektif, sehingga proses pembelajaran akan terhambat.

Dalam mengefektifkan proses transfer ilmu demi tercapainya tujuan pembelajaran melalui media pembelajaran, menjadikannya hal yang sangat penting untuk dikuasai oleh pendidik. Media pembelajaran dapat membantu dan mempermudah pendidik dalam menjelaskan suatu materi pembelajaran kepada peserta didik. Saat ini, telah banyak media pembelajaran yang dapat menjadi referensi dan dapat digunakan oleh pendidik kepada peserta didiknya. Media pembelajaran dapat berupa audio, visual, dan juga audio visual.

Sebagai contoh media pembelajaran yang digunakan dalam jurnal Pengembangan Media Wayang Kartun berbasis Kearifan Lokal untuk Siswa Kelas III SDN 2 Sape (Sukmawati et al., 2022), media wayang kartun dapat membantu siswa dalam belajar menyampaikan cerita/dongeng di depan kelas, membantu mengenalkan sejarah kebudayaan di Indonesia dan membuat siswa lebih paham, karena mereka dapat melihat gambar-gambar secara langsung pada media wayang kartun. Hal ini menjadikan media pembelajaran sebagai alat bantu yang sangat efektif dalam membantu pendidik dalam menyampaikan materi pembelajaran terhadap siswa. Selain itu, siswa juga lebih tertarik dan tidak bosan dengan materi pembelajaran yang menarik atau tidak biasa ini.

Namun, dalam praktiknya masih terdapat beberapa kendala yang dihadapi pendidik. Kendala tersebut antara lain keterbatasan kemampuan guru dalam merancang media berbasis kearifan lokal, keterbatasan fasilitas sekolah untuk menunjang penggunaan media, serta minimnya referensi atau contoh media yang mengintegrasikan kearifan lokal (Nur Amaliyah et al., 2023; Sumartini et al., 2025). Selain itu, sebagian guru masih terbiasa menggunakan media konvensional sehingga kurang percaya diri mencoba inovasi baru. Sebagai solusi praktis, guru dapat mengikuti pelatihan pengembangan media berbasis kearifan lokal, melakukan kolaborasi dengan sesama guru atau komunitas pendidikan, serta memanfaatkan teknologi sederhana yang mudah diakses. Dengan demikian, keterbatasan sarana dan kemampuan dapat diminimalisasi.

2. Kearifan lokal

Menurut Njatrijani (2018), kearifan lokal adalah pandangan hidup dan ilmu pengetahuan serta berbagai strategi kehidupan yang berwujud aktivitas yang dilakukan oleh masyarakat lokal dalam menjawab berbagai masalah dalam pemenuhan kebutuhan mereka. Artinya, kearifan lokal adalah cara berpikir untuk mengatasi masalah yang dilakukan oleh masyarakat setempat. Contohnya seperti rumah panggung, yang mana salah satunya untuk melindungi penghuni rumah dari serangan binatang liar. Hal ini menjadikan kearifan lokal menjadi suatu warisan lokal yang berharga.

Kearifan lokal dipandang menjadi suatu hal yang sangat bernilai dan memiliki manfaat bagi masyarakat sekitar. Sistem tersebut dikembangkan karena adanya kebutuhan untuk menghayati, mempertahankan, dan melangsungkan hidup sesuai dengan situasi, kondisi, kemampuan, dan tata nilai yang dihayati di dalam masyarakat yang bersangkutan (Njatrijani, 2018). Bagi masyarakat sekitar, kearifan lokal dapat memecahkan suatu permasalahan hidup yang mereka hadapi. Kearifan lokal tidak hanya mengandung suatu solusi terhadap permasalahan hidup, tetapi juga memiliki nilai warisan yang berharga.

Berdasarkan jurnal Pengembangan Media Wayang Kartun berbasis Kearifan Lokal untuk Siswa Kelas III SDN 2 Sape (Sukmawati et al., 2022), media wayang kartun yang mana selain untuk menjadi media pembelajaran, media wayang kartun juga terintegrasi dengan kearifan lokal. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kearifan lokal pada media wayang kartun menjadi sarana untuk mewariskan nilai-nilai kearifan lokal, baik itu dari sisi budaya, moral, sosial, dan pendidikan karakter. Dengan mengintegrasikan kearifan lokal dengan media pembelajaran, maka akan tercipta suatu media pembelajaran yang efektif, membantu pendidik dan peserta didik dalam proses pembelajaran, dan mewariskan nilai-nilai kearifan lokal.

Dampak jangka panjang dari integrasi kearifan lokal dalam media pembelajaran tidak hanya sebatas peningkatan minat belajar siswa, tetapi juga pembentukan karakter yang kuat. Siswa terbiasa mengenal, menghargai, dan mengamalkan nilai-nilai budaya lokal yang sarat dengan pesan moral, gotong royong, sopan santun, serta penghormatan terhadap lingkungan. Hal ini menjadikan siswa tidak tercerabut dari akar budayanya di tengah arus globalisasi, sekaligus menumbuhkan rasa bangga dan identitas sebagai bagian dari bangsa Indonesia. Dengan demikian, media pembelajaran berbasis kearifan lokal berkontribusi dalam

pembangunan karakter jangka panjang yang berakar pada budaya dan nilai-nilai luhur masyarakat (Maharani & Muhtar, 2022).

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil temuan dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa media pembelajaran berfungsi untuk mengefektifkan proses pembelajaran antara pendidik dan peserta didik. Selain itu, kearifan lokal yang diintegrasikan dengan media pembelajaran juga dapat meningkatkan pendidikan karakter siswa, dan mewariskan nilai-nilai kearifan lokal dari sisi budaya, moral, dan sosial. Melalui artikel ini, pendidik dapat mengintegrasikan media-media pembelajaran yang ada dalam proses pembelajaran mereka.

DAFTAR PUSTAKA

- Aryani, V., Fajrie, N., & Kironoratri, L. (2023). Pengembangan Media E-Story Book Berbasis Kearifan Lokal Dalam Pembelajaran Dongeng Sastra Anak Kelas III Sekolah Dasar. *Pendas : Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 09(01), 1939–1954. <https://doi.org/10.23969/jp.v8i1.7827>
- Ashila, L., & Utami, I. I. S. (2025). Pandangan Mahasiswa Mengenai Model Pembelajaran Yang Efektif Untuk Menanamkan Nilai Budaya Lokal. *Jurnal Pengajaran Sekolah Dasar*, 4(2025), 79–90. <https://journals.eduped.org/index.php/jpsd/article/view/1565%0Ahttps://journals.eduped.org/index.php/jpsd/article/download/1565/994>
- Asih, R. M., & Muslim, A. H. (2023). Pengembangan Media Pembelajaran Ular Tangga Berbasis Kearifan Lokal pada Tema 3 Subtema 2 Pembelajaran 4 di Kelas V SD Negeri 1 Dukuhwaluh. *Jurnal Jendela Pendidikan*, 3(3), 330–341. <https://doi.org/10.57008/jjp.v3i03.557>
- Daryanti, E. W., Laila, A., & Saidah, K. (2022). Pengembangan Media Karikatur Berbasis Kearifan Lokal Kediri bagi Siswa Sekolah Dasar. *Efektor*, 9(1), 11–22. <https://doi.org/10.29407/e.v9i1.16433>
- Fadilah, A., Nurzakiah, K. R., Kanya, N. A., Hidayat, S. P., & Setiawan, U. (2023). Pengertian Media, Tujuan, Fungsi, Manfaat dan Urgensi Media Pembelajaran. *Journal of Student Research (JSR)*, 1(2), 1–17.
- Harjanto, A., K. P. W., & Elvadolla, C. (2021). Pengembangan Media Pembelajaran Berbasis Kearifan Lokal Dengan Aplikasi Prezi Di Sekolah Dasar. *NATURALISTIC : Jurnal Kajian Penelitian Pendidikan Dan Pembelajaran*, 6(1), 1094–1102. <https://doi.org/10.35568/naturalistic.v6i1.1600>
- Irpani, A., Tahir, M., & Novitasari, S. (2023). Pengembangan Media Permainan Deprak Berbasis Kearifan Lokal Untuk Keterampilan Berbicara Kelas IV SD Negeri 1 Mataram. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 8(1b), 922–928. <https://doi.org/10.29303/jjpp.v8i1b.1295>
- Kasmawati, Parisu, C. Z. L., Sisi, L., Dayanti, W. ode E., & Ahmad. (2024). Pengembangan Media Pembelajaran Video Animasi Berbasis Kearifan Lokal di Sekolah Dasar. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 9(1), 579–585. <https://doi.org/10.29303/jjpp.v9i1.2118>
- Kusumawati, S. B., Jannah, A. D., & Setiawaty, R. (2023). Kontribusi Nilai Personal Dan Nilai

- Pendidikan Karakter Dalam Buku Cerita Anak Dauppare Karya Nurlina Arisnawati Untuk Siswa Sekolah Dasar. *JANACITTA : Journal of Primary and Children's Education*, 6(2), 104–114. <https://doi.org/10.35473/jnctt.v6i2.2349>
- Maharani, S. T., & Muhtar, T. (2022). Implementasi Pembelajaran Berbasis Kearifan Lokal untuk Meningkatkan Karakter Siswa. *Jurnal Basicedu*, 6(4), 5961–5968. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i4.3148>
- Mollah, M. K., Hikmah, N., Sa'diyah, Sembiring, I. M., & Zulkifli. (2023). Pengembangan Media Pembelajaran Film Pendek Berbasis Kearifan Lokal Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam SD Negeri. *INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research*, 3(4), 531–539.
- Muzdalifah, I., & Subrata, H. (2022). Pengembangan Big Book Berbasis Kearifan Lokal Untuk Pembelajaran Membaca Permulaan Di Sd. *Jurnal Review Pendidikan Dasar : Jurnal Kajian Pendidikan Dan Hasil Penelitian*, 8(1), 44–53. <https://doi.org/10.26740/jrpd.v8n1.p44-53>
- Nabila, S., Adha, I., & Febriandi, R. (2021). Pengembangan Media Pembelajaran Pop Up Book Berbasis Kearifan Lokal pada Pembelajaran Tematik di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(5), 3928–3939. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i5.1475>
- Naitili, C. A., & Nahak, K. E. N. (2023). Pengaruh Penggunaan Media Pembelajaran Berbasis Kearifan Lokal “Eclipse Ammu Pe” Terhadap Hasil Belajar Ipa Siswa Sekolah Dasar. *HINEF : Jurnal Rumpun Ilmu Pendidikan*, 2(2), 93–101. <https://doi.org/10.37792/hinef.v2i2.1017>
- Njatrijani, R. (2018). Kearifan Lokal Dalam Perspektif Budaya Kota Semarang. *Gema Keadilan*, 5(1), 16–31. <https://doi.org/10.14710/gk.2018.3580>
- Nur Amaliyah, Nisrochah Hayati, & Ria Kasanova. (2023). Implementasi Pendekatan Pembelajaran Berbasis Kearifan Lokal Dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa Di MTs Miftahus Sudur Campor Proppo. *Dewantara : Jurnal Pendidikan Sosial Humaniora*, 2(3), 129–147. <https://doi.org/10.30640/dewantara.v2i3.1352>
- Nuraeni, W., Sa'adah, U., Utami, A. P., & Setiawaty, R. (2022). Literature Review: Peningkatan Kemampuan Menulis Siswa Sekolah Dasar dengan Media Gambar. *Seminar Nasional LPPM UMMAT (Universitas Muhammadiyah Mataram)*, 1, 222–232.
- Purwani, R., & Mustikasari, D. (2024). Pembelajaran Berbasis Kearifan Lokal Sebagai Media Untuk Membentuk Karakter Siswa Sekolah Dasar Melalui Dongeng. *Jurnal Pendidikan Bahasa Indonesia*, 12(1), 40–50. <https://doi.org/10.30659/jpbi.12.1.40-50>
- Putra, M. R., Valen, A., & Egok, A. S. (2020). Pengembangan Media Monopoly Game Pada Pembelajaran Sains Berbasis Kearifan Lokal Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 4(4), 1246–1256. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v4i4.529>
- Santoso, J., Wahyudi, A. B., Sabardila, A., Setiawaty, R., & Kusmanto, H. (2019). Nilai Pendidikan Karakter pada Ungkapan Hikmah di Sekolah Dasar Se-Karesidenan Surakarta. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 9(1), 63–79.
- Setiawaty, R., Najikhah, F., Kristiyani, L., Andayani, S., Anggraeni, R., & Artikel, S. (2025). Pengembangan Flipbook Tradisi buku (Sastra Legenda Berbasis Literasi Budaya Kudus) untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa Kelas IV. *Jurnal Prakarsa Paedagogia*, 1(1), 37–50.
- Setiawaty, R., Najikhah, F., Wijayanto, W., & Kironoratri, L. (2025). Pengembangan Modusiku (E-Modul dan Asesmen Interaktif Berbasis Literasi Kearifan Lokal Kudus) Sebagai Media Pembelajaran Bahasa Indonesia dan Karakter. *SEJ (School Education Journal)*, 15(2), 208–220. <https://doi.org/10.24114/sejpsd.v15i2.66282>
- Siregar, G. K., & Surtiningtyas, S. R. (2024). Systematic Literature Review (SLR):

- Kepemimpinan Situasional dalam Industri Penerbangan. *Aviation Business and Operations Journal*, 2(1), 17–28. <https://doi.org/10.54147/aboj.v2i01.1097>
- Sukmawati, Affandi, L. H., & Setiawan, H. (2022). Pengembangan Media Wayang Kartun berbasis Kearifan Lokal untuk Siswa Kelas III SDN 2 Sape. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 7(2), 243–249. <https://doi.org/10.29303/jipp.v7i2.417>
- Sularso. (2016). Revitalisasi Kearifan Lokal dalam Pendidikan Dasar. *Jurnal JPSD (Jurnal Pendidikan Sekolah Dasar)*, 2(1), 73–79. <https://doi.org/10.26555/jpsd.v2i2.a4728>
- Sumartini, N. W., Lasmawan, I. W., & Kertih, I. W. (2025). Eksplorasi Kendala Guru Dalam Mengintegrasikan Nilai-Nilai Kearifan Lokal Pada Pembelajaran Ips Di Sekolah Dasar. *SOCIAL : Jurnal Inovasi Pendidikan IPS*, 4(4), 665–671. <https://doi.org/10.51878/social.v4i4.4461>
- Triatmanto. (2010). Tantangan Implementasi Pendidikan Karakter Di Sekolah. *Cakrawala Pendidikan*, 29(2), 187–203. <https://doi.org/10.21831/cp.v1i3.245>
- Wulandari, M. (2024). Pengembangan Media Audiovisual Materi Cerita Fiksi Tema Menjelejah Luar Angkasa Siswa Kelas VI Sekolah Dasar. *Jurnal Konsepsi*, 13(3), 125–138.